

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, yaitu negara yang mampu menghasilkan berbagai macam produk pertanian. Salah satu produk pertanian tersebut merupakan subsektor peternakan yang sangat potensial untuk dikembangkan. Subsektor ini perlu dikembangkan karena dapat memberikan kontribusi besar untuk pertanian Indonesia serta pembangunan perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas di subsektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah budidaya ayam ras petelur.

Subsektor peternakan budidaya ayam ras petelur ini telah memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, kebutuhan tenaga kerja, menambah produktivitas masyarakat dan hasil utamanya yaitu telur yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dengan protein hewani. Kebutuhan masyarakat akan telur dapat dilihat dari jumlah konsumsi telur. Jumlah konsumsi produk peternakan ternak unggas perkapita di Indonesia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Konsumsi Telur Ternak Unggas Perkapita Perminggu Tahun 2015-2020 di Sumatera Barat

No.	Komoditi Ternak Unggas Petelur	Tahun(kg/kapita/minggu)					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Telur Ayam ras	2,062	1,969	2,131	2,084	2,004	2,004
2	Telur Ayam Kampung	0,109	0,103	0,116	0,101	0,091	0,091
3	Telur Itik	0,107	0,095	0,126	0,108	0,105	0,105
4	Telur Puyuh dan lainnya	0,339	0,364	0,536	0,341	0,396	0,396

Sumber : Badan Statistik Pusat

Berdasarkan Tabel 1, terlihat perkembangan konsumsi komoditi telur ternak unggas tahun 2015-2020. Konsumsi komoditi telur ayam ras kg/kapita/minggu sangat tinggi dibandingkan komoditi telur ternak unggas

lainnya. Konsumsi telur ayam ras pada tahun 2015 sebesar 2,062 kg/kapita/minggu, sedangkan rata-rata untuk konsumsi komoditi telur ternak unggas lainnya seperti telur ayam kampung, telur itik dan telur puyuh cukup kecil yaitu 0,185 kg/kapita/minggu. Dapat dilihat juga pada tahun-tahun berikutnya konsumsi komoditi telur ayam ras sangat tinggi dibandingkan dengan komoditi telur ternak unggas lainnya.

Akan tetapi, produk dari peternakan ras ayam petelur memiliki kerawanan pada risiko dan kerusakan, hal tersebut disebabkan karena ayam ras petelur adalah makhluk hidup yang tergantung terhadap alam, mudah rusak baik input maupun output, pengembalian investasi yang relatif lama dan juga usaha peternakan ini membutuhkan tempat yang luas. Oleh karena itu pada usaha peternakan ras petelur memiliki kemungkinan risiko yang besar.

Risiko itu sendiri merupakan kemungkinan kejadian yang akan menimbulkan dampak kerugian. Dengan kata lain, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko (Darmawi, 2016). Pada umumnya peternakan ayam ras petelur belum mengetahui risiko dan sumber risiko apa saja yang dapat menimpa perusahaannya sehingga peternak sering kali salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu peternak perlu mengetahui risiko, sumber-sumber risiko, serta alternatif yang dapat dilakukan untuk penanganan risiko produksi pada usaha peternakan sehingga peternak dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh risiko tersebut.

Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam ras petelur ini adalah risiko produksi, risiko pasar atau harga dan risiko kebijakan. Pada risiko

produksi dilihat dari tingkat kematian yang disebabkan berbagai sumber. Tingkat kematian tinggi terutama terjadi pada minggu pertama pemeliharaan. Angka kematian bisa dilihat sejak umur 1 – 3 hari. Pada 7 hari pertama sistem imunitas ayam pada berbagai penyakit dibentuk, yang nantinya akan menentukan tingkat mortalitas ayam ras petelur. Jika pada 7 hari pertama sistem imun pada ayam ras petelur muda tidak terbentuk sempurna maka daya hidupnya akan rendah, dan angka mortalitas akan tinggi.

Perkembangan usaha ternak ayam ras petelur akan berhasil apabila peternak mampu mengelola usaha ternaknya dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam ras petelur seperti ini harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, manajemen pemasaran, hingga manajemen risiko produksi. Manajemen risiko harus dilakukan agar efektivitas dan efisiensi usaha dapat tercapai yang nantinya akan memberikan dampak maksimalnya keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik untuk mengelola seluruh perusahaan, yang akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan usahanya.

Menurut Regan (2007) dalam bukunya yang berjudul “Risky Business”, pengertian manajemen risiko adalah penerapan beragam kebijakan dan prosedur untuk meminimalisasi kejadian yang menurunkan kapasitas dan kualitas kerja perusahaan. Sementara itu menurut pengertian lainnya manajemen risiko merupakan usaha mengurangi risiko dalam proses pelaksanaan teknis dan pengambilan keputusan bisnis itu sendiri. Manajemen resiko itu sendiri merupakan alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan

(Kountur, 2006). Tingginya tingkat resiko yang dihadapi peternak ayam petelur sangat dirasakan antara lain sumberdaya manusia, faktor alam, input produksi, dan prosedur pelaksanaan kegiatan operasional. Akumulasi dari beberapa faktor penyebab resiko tersebut akan mengakibatkan tingkat mortalitas ayam pada peternakan cukup tinggi.

Dapat kita simpulkan bahwasannya risiko produksi merupakan risiko yang berpengaruh signifikan bagi peternakan ayam ras petelur. Hal tersebut terlihat pada tingkat mortalitas yang tinggi dan fluktuasi pada daya produksi yang cukup signifikan. Pada kematian, rentannya ternak terhadap perubahan cuaca, penyakit dan lingkungan menjadi faktor utama penyebab kematian pada ternak. Selain itu kondisi kandang yang terbuka dan mudahnya akses keluar masuk predator dari luar kandang membuat ayam mempunyai potensi terserang predator sehingga menyebabkan tingkat mortalitas yang cukup tinggi.

Risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan ayam ras petelur, juga di rasakan oleh peternakan PT Tri Suri Indah Farm. Peternakan PT Tri Suri Indah Farm berada di Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. PT Tri Suri Indah Farm didirikan oleh Bapak H. Firdaus Thalib pada tahun 1978. Peternakan Tri Suri Indah Farm memulai usahanya dengan populasi awal 10.000 ekor. PT Tri Suri Indah Farm saat ini memiliki populasi kisaran 68.324 ekor. PT Tri Suri Indah Farm merupakan peternakan dengan populasi yang cukup besar, yang mana kita ketahui semakin besar populasi atau skala usaha, semakin besar juga kemungkinan risiko yang akan terjadi. Tabel 2 berikut merupakan gambaran Populasi dan Produksi Telur Pada Peternakan PT Tri Suri Indah Farm.

Tabel 2. Populasi dan Produksi Telur Pada Peternakan PT Tri Suri Indah Farm

Bulan-Tahun	Total Populasi (ekor)	Tingkat Mortalitas (%)	Produksi Telur (butir)	Produksi Telur (%)	Penurunan Produktifitas (butir)	Penurunan Produktifitas (%)
Agustus 2019	59438	1.38	44748	75.2	0	0
September 2019	59190	0.92	42003	70.9	-2745	-6.13
Oktober 2019	53488	1.12	40093	74.9	-1910	-4.55
November 2019	52350	1.73	35969	68.7	-4124	-10.29
Desember 2019	50778	2.78	33895	66.7	-2074	-5.77
Januari 2020	62306	2.10	52746	84.6	18851	55.62
Februari 2020	57709	1.90	43974	76.1	-8772	-16.63
Maret 2020	51128	1.93	39683	77.6	-4291	-9.76
April 2020	66937	1.41	56731	84.7	17048	42.96
Mei 2020	66367	1.06	54683	82.3	-2048	-3.61
Juni 2020	66082	1.01	57901	87.6	3218	5.88
Juli 2020	70739	0.95	54827	77.5	-3074	-5.31
Agustus 2020	68324	0.86	57695	84.4	2868	5.23
Total/Rata-rata	60372	1.47	47304	77.78	-29038	3.67

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat kita lihat perkembangan populasi, tingkat mortalitas setiap bulannya dalam 13 bulan terakhir, serta terlihat gambaran produktifitas telur pada usaha peternakan ayam PT Tri Suri Indah Farm dalam 13 bulan terakhir. Berdasarkan informasi dari laporan populasi ayam pada tabel 2 diatas, pada PT Tri Suri Indah Farm jumlah kematian yang dihitung dalam waktu 13 bulan terakhir sebanyak 11.293 ekor. Bila dihitung berdasarkan jumlah populasi ayam selama 13 bulan terakhir dengan jumlah kematian pada 13 bulan terakhir, rata-rata kematian yang terjadi setiap bulannya sebesar 1,47%. Begitu juga bila dilihat risiko produksi juga dialami peternakan PT Tri Suri Indah Farm dari produksi telur dimana mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada 13 bulan terakhir rata-rata penurunan produksi telur ayam sebesar 3,67%.

Fluktuasi ini terjadi karena adanya sumber risiko produksi lainnya yang juga terjadi pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm yaitu seperti virus,

predator dan lain-lain. Fluktuasi daya produksi yang diakibatkan oleh perubahan cuaca dan iklim yang semakin tidak menentu sebagai dampak dari global warming. Hal ini mempengaruhi produksi ternak ayam ras petelur karena ternak akan sulit beradaptasi dengan suhu lingkungan dan mengakibatkan produksi ternak ayam ras petelur akan turun. Selain itu, pakan yang merupakan bahan pokok utama dalam produksi ternak ayam ras petelur juga sangat mempengaruhi produksi ternak ayam ras petelur. Kualitas pakan yang tidak memenuhi standar mutu akan berdampak besar pada produksi ternak maka perlu jaminan mutu pakan untuk mendapatkan produksi yang baik.

Pada usaha peternakan ayam ras petelur PT Tri Suri Indah Farm bahan pakan yang diberikan berupa dedak, tepung tulang, tepung daging, tepung ikan, bungkil kedelai, bungkil sawit, gandum dan jagung. Peternakan PT Tri Suri Indah Farm membutuhkan pakan mencapai 15 ton perharinya. Ransum yang diberikan pada peternakan PT Tri Suri Indah Farm merupakan ransum yang diproduksi sendiri, yaitu diproduksi pada pabrik pakan yang ada pada peternakan tersebut. Seperti yang kita ketahui produktifitas ternak sebagian besar tergantung pada pakan yang diberikan. Jika bahan baku yang ada tidak berkualitas dan peternak terpaksa untuk memberikan bahan pakan yang berkualitas rendah maka ini akan menjadi risiko produksi yang dapat menimbulkan kerugian pada peternak.

Karena usaha peternakan ayam ras petelur biasanya menjumpai beberapa kendala yang merupakan hambatan. Kendala tersebut dapat berupa tingginya tingkat risiko yang dihadapi. Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam ras petelur ini adalah risiko produksi. Karena itu dilakukan penelitian mengenai Manajemen Risiko Produksi Pada Usaha Peternakan di PT Tri Suri

Indah Farm. Dikarenakan oleh akumulasi dari beberapa faktor penyebab risiko tersebut akan mengakibatkan tingkat mortalitas ayam pada peternakan cukup tinggi. Sehingga kemampuan mengelola risiko yang baik sangat diperlukan peternak untuk meminimalkan risiko, dan usaha ini dapat memberikan keuntungan sesuai yang diharapkan peternak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi kajian pada penelitian ini adalah :

1. Apa saja sumber-sumber risiko produksi pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm?
2. Seberapa besar probabilitas dan dampak risiko produksi pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm?
3. Apa alternatif penanganan risiko produksi yang dilakukan pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko produksi yang terjadi pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm.
2. Mengukur seberapa besarnya probabilitas dan dampak risiko produksi pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm.
3. Menentukan alternatif penanganan risiko produksi pada usaha peternakan PT Tri Suri Indah Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi usaha peternakan ayam ras petelur PT Tri Suri Indah Farm dalam mengambil suatu keputusan bisnis, sehingga usaha ini dapat mengambil keputusan yang strategis dan tepat sasaran.
2. Sebagai bahan informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi telur ayam dengan mengetahui sumber risiko produksi dan penanganan alternatif dari masing-masing risiko produksi tersebut.

